

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH ALAM

**Luqmanul Hakim
Bambang Budi Wiyono
Burhanuddin**

Primagama Malang Cengkeh Jaya
Jl. Cengkeh No.15 Soekarno Hatta Kota Malang
Email: luqman120194@gmail.com

Abstract : The research objective to assess , identify and explain the management of school facilities and infrastructure of nature with through several functions, namely, planning facilities and infrastructure nature, provision of school facilities and infrastructure of nature, an inventory of school facilities and infrastructure nature, maintenance of facilities and infrastructure of the school of nature, the use of facilities and infrastructure nature school, and discuss the effectiveness of the use of school facilities and infrastructure nature. Research qualitative approach with case study design. The technique of collecting data by interview, observation, documentation and then the data analysis is done through data reduction , the display of the data and the verification data. The findings of the research include, functioning school facilities and infrastructure management nature, planning, procurement, inventory, maintenance, use of facilities and infrastructure as well as the effectiveness of the use of school facilities and infrastructure nature.

Keywords : management of facilities and infrastructure, natural school

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, mengetahui dan menjelaskan manajemen sarana dan prasarana sekolah alam melalui beberapa fungsi yaitu, perencanaan sarana dan prasarana alam, pengadaan sarana dan prasarana sekolah alam, inventarisasi sarana dan prasarana sekolah alam, pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah alam, penggunaan sarana dan prasarana sekolah alam, dan membahas keefektifan penggunaan sarana dan prasarana sekolah alam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi kemudian analisis data dilakukan melalui reduksi data, penampikan data dan verifikasi data. Temuan penelitian meliputi, fungsi manajemen sarana dan prasarana sekolah alam, perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, penggunaan sarana dan prasarana serta keefektifan penggunaan sarana dan prasarana sekolah alam.

Kata Kunci : manajemen sarana dan prasarana, sekolah alam

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang dalam hal mengelola tidak terlepas dari kebutuhan sarana dan prasarana, mahalnnya sarana prasarana membuat pengelola lembaga berfikir beberapa kali untuk membangun maupun mengadakan sarana dan prasarana yang diharapkan sesuai standa dan pihak sekolah dituntut untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang sesuai peraturan. Manajemen sarana prasarana menurut Asmani (2012:15) adalah “manajemen sarana sekolah dan sarana untuk pembelajaran meliputi ketersediaan dan pemanfaatan sumber

belajar bagi guru, ketersediaan sumber belajar bagi siswa, pemanfaatan sumber belajar oleh siswa, serta penataan ruangan-ruangan yang dimiliki”.

Manajemen sarana dan prasarana yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan daya guna segenap sumber daya yang ada di lingkungan sekolah. Fungsi manajemen sarana dan prasarana terdiri dari perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan harus dilaksanakan sebaik mungkin. Perencanaan sarpras yang matang dapat meminimalisasi kemungkinan terjadi kesalahan.

Pengadaan merupakan kegiatan menyediakan sarana dan prasarana sesuai kebutuhan. Proses pengaturan sarana dan prasarana yang terdiri dari kegiatan inventarisasi, penyimpanan dan pemeliharaan. Penggunaan sarana dan prasarana sekolah dapat dilakukan dengan menyusun jadwal penggunaan sarana dan prasarana yang baik. Penghapusan yang merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menghilangkan sarana dan prasarana.

Sarana dan Prasarana di definisikan menurut Mulyasa (dalam Manaf, 2012:2) menjelaskan makna sarana dan prasarana “Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat dan media pengajaran” Sedangkan prasarana pendidikan adalah “seperti halaman sekolah, kebun sekolah, taman sekolah dan jalan menuju sekolah. Prasarana yang dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar di sekolah, seperti taman sekolah untuk pembelajaran biologi, halaman sekolah sekaligus sebagai lapangan olahraga dan lain sebagainya” .

Pengelolaan sumber daya alam untuk dijadikan sarana dan prasarana pendidikan pada umumnya lebih banyak digunakan pada sekolah atau lembaga pendidikan yang menerapkan konsep sekolah alam. Menurut Putri, (2015:1) “Sekolah Alam adalah fasilitas pendidikan dengan konsep pengembangan pendidikan secara alami. Keunikan Sekolah Alam dibandingkan dengan sekolah konvensional adalah pada elemen visual-spasial, kinestetik, dan naturalis”. Sekolah alam dapat dikatakan sekolah yang berinteraksi langsung dengan alam sekitar, alam disini dimaksudkan lingkungan yang masih alami digambarkan tanah lapang dengan berbagai tanaman dan rumput liar. Pendayagunaan sumber daya alam merupakan bentuk memanfaatkan dalam menghargai ketersediaan alam, serta bentuk menguji kreatifitas pengelola lembaga dalam mendayagunakan sumber daya yang ada, selama masih dalam standar penggunaan sarana dan prasarana.

Madrasah Ibtidaiyah *Bilingual Al-Ikhlas* yang terletak di Desa Sengguruh, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang. Merupakan salah satu sekolah swasta dengan konsep sekolah

alam dengan menjunjung tinggi nilai agama serta menanamkan sikap Akhlaqul Karimah dalam pembelajaran. Madrasah Ibtidaiyah yang didirikan oleh Prof. Dr. Wahyudi Siswanto, M.Pd., berdiri di bawah naungan Yayasan Al-Ikhlas. Sarana yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan meja kecil dengan karpet dengan jumlah meja yang ada pada setiap kelasnya, sesuai dengan konsep lesehan yang diterapkan sekolah, bukan hanya itu saja, media pembelajaran yang digunakan para guru langsung mengambil media belajar dari alam sebagai bahan ajar. Sekolah juga menerapkan metode pengadaan dengan berbagai macam cara, antara lain membeli, hasil hibah, sumbangan instansi, sampai dengan prasarana habis pakai di Sekolah lain dan dipakai di MI *Bilingual Al-Ikhlas*.

Mempertimbangkan karakteristik sarana dan keunikan fasilitas pendidikan di lembaga tersebut, peneliti terdorong untuk menguraikan pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di sekolah tersebut, oleh sebab itu peneliti melaksanakan penelitian dengan judul manajemen sarana dan prasarana sekolah alam dengan menggunakan metode studi kasus di MI *Bilingual Al-Ikhlas* bkedudukan di Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji tentang perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana sekolah alam, menguraikan prosedur inventarisasi di sekolah alam, menguraikan proses pemeliharaan dan penggunaan sarana dan prasarana di sekolah alam serta mendeskripsikan tingkat efektifitas penggunaan sarana dan prasarana sekolah alam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. penelitian ini merupakan penelitian dengan mengangkat kasus sosial, tentang pengaruh sosial yang ada bersifat dinamis dan sewaktu-waktu dapat berubah. Menurut Ulfatin (2014:31), “dalam penelitian kualitatif, manusialah yang bertindak sebagai instrumen kunci ini umumnya peneliti sendiri”. Mengungkap suatu proses manajemen sarana dan prasarana dalam suatu sekolah alam dengan suatu keunikan. MI *Bilingual Al-Ikhlas* mempunyai sarana dan prasarana berbeda dengan sekolah alam lainnya, baik segi sarana

yang dimiliki maupun keadaan prasarana yang dikaji secara rinci dan komprehensif.

Data diperoleh dari informan penting yang menjadi kunci permasalahan dengan

menggunakan metode sampel bertujuan atau *purposive sampling* yang digunakan untuk menandai bahwa subyek yang diteliti dipilih sebagai latar penelitian yang didasarkan pada keunikan kasus yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses analisis data yang dilakukan dengan prosedur pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Nasution (dalam Sugiono, 2011:245) menyatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang Grounded”. Kemudian dilakukan proses pengecekan keabsahan data untuk mengetahui data yang diperoleh valid dengan teknik, perpanjangan pengamatan dan triangulasi.

HASIL

Perencanaan sarana dan prasarana dilaksanakan dengan kordinasi melalui rapat mingguan antara Pihak Yayasan dan Sekolah membahas evaluasi manajemen sekolah termasuk pengelolaan perlengkapan sekolah, membahas perlengkapan sekolah yang sedang dibutuhkan sekolah yang kemudian disusun melalui daftar kebutuhan sarana dan prasarana sekolah serta menyusun anggaran dana yang dibutuhkan untuk pengadaan sarana dan prasarana tersebut. Kegiatan pemenuhan biaya dengan inisiatif menggunakan cara menggalang dana dari wali murid, masyarakat, dan beberapa teman/kolega dari pembinayayaan. Strategi dalam mendorong donatur untuk giat menyumbang, madrasah dan yayasan menanamkan prinsip shodakoh, pentingnya berbagi dan keuntungan bagi orang yang memberi shodakoh, dengan strategi tersebut donatur semakin banyak dan dana yang disumbangkan lebih dari yang diharapkan.

Tahapan selanjutnya yaitu perancangan desain bangunan madrasah dengan menyesuaikan lingkungan sekitar dan sumberdaya alam

disekeliling madrasah, prinsip bangunan madrasah mengacu pada prinsip sekolah tanpa batas, suplay oksigen lebih banyak, hemat dalam pembiayaan. Penyusunan rancangan pengadaan sarana dan prasarana telah tertuang pada Rencana Program Tahunan sekolah yang disusun berdasarkan analisis kebutuhan sarana dan prasarana sekolah begitu pula penanggung jawab program sarana dan prasarana sekolah.

Pengadaan sarana dan prasarana memiliki beberapa cara untuk pengadaan perlengkapan, menggunakan beberapa cara yaitu pertama dengan cara membeli. Pengadaan dengan cara sumbangan merupakan cara yang paling banyak mendapat hasil, sumbangan dari walimurid, masyarakat sekitar, sumbangan dari donatur maupun sumbangan yang tiba-tiba. Mendaurulang sumberdaya dari alam, pohon-pohon kelapa tua yang tumbuh disekitar madrasah dimanfaatkan batangnya untuk membangun, tiang-tiang saung kelas menggunakan *glugu* batang pohon kelapa tua. Memproduksi sendiri atau membuat sendiri media pembelajaran terutama memanfaatkan sumberdaya langsung dari alam, yaitu guru membuat sendiri media pembelajaran dengan bahan sederhana dan lebih banyak memanfaatkan alam.

Proses inventarisasi di MI *Bilingual* Al-Ikhlash belum terlaksana karena beberapa faktor yaitu, barang yang dimiliki madrasah masih sedikit hanya beberapa alat elektornik seperti laptop, printer, mesin fingerpirnt, yang itu belum ada penomoran, tempat penyimpanan yang belum ada karena masih proses membangun jadi barang-barang masih disimpan seadanya. Proses penomoran hanya terlaksana pada bahan pustaka, buku-buku dirak-rak perpustakaan kecil milik madrasah sudah diberikan penomoran walaupun penyimpanan masih dijadikan satu ruang karena madrasah masih dalam tahap pengembangan ruang. Arsip-arsip penting sudah dilakukan proses pengarsipan dan disimpan pula di dalam satu ruang bersama barang-barang dan peeaot sekolah, media pembelajaran hasil karya anak-anak maupun guru dipajang diruang guru, ditempelkan di dinding.

Kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana madrasah dilakukan rutin setiap hari sabtu melibatkan seluruh perangkat madarash baik murid maupun guru, dilaksanakan setiap hari dengan adanya piket harian dan dilaksanakan

satu minggu sekali pada hari sabtu dengan melibatkan murid-murid. Dorongan dari guru untuk selalu bersama memelihara lingkungan, sarana dan prasarana madrasah selalu ditanamkan pada murid-murid. Jika terjadi kerusakan yang disengaja, komitmen yang ditanamkan guru adalah “siapa yang merusak dia yang mengganti” maka dari itu setiap anak yang merusak perlengkapan madrasah dia yang akan mengganti. Mencegah kerusakan dini pada sarana dan prasarana sekolah dilakukan dengan pengecekan, apalagi kendala yang dihadapi saat musim hujan dan angin pasti air hujan akan masuk ke kelas karena kelas yang terbuka, maka dari itu disetiap pinggir kelas akan ditanami tanaman menjalar agar setiap dinding kelas tertutupi dan terlindungi dari air hujan.

Penggunaan barang-barang di MI *Bilingual* Al-Ikhlash belum memiliki standart yang khusus karena masih dalam proses pengembangan madrasah. Penggunaan media pembelajaran yang lebih ditekankan yaitu dengan memanfaatkan media alam dengan cara mengambil bahan dari alam untuk dibuat media pembelajaran, karena anak-anak akan lebih mudah menerima pelajaran dengan metode audio visual daripada audio saja. Penggunaan media pembelajaran juga disesuaikan tema pembahasan masing-masing kelas. Penggunaan sarana dan prasarana lebih banyak menggunakan sumber daya dari alam, karena pembelajaran lebih didekatkan dengan alam maka sarana dan prasarana juga harus menggunakan bahan dari alam, baik sarana media pembelajaran maupun tempat pembelajarannya, oleh karena itu guru lebih kreatif dalam mengolah dan mendayagunakan segala sumber daya alam yang tersedia untuk mendukung kesuksesan pembelajaran. Dorongan dari kepala madrasah dan yayasan untuk guru selalu dilakukan, untuk memanfaatkan alam sebagai media pembelajaran baik lingkungan maupun benda dari alam.

Kualitas sarana dan prasarana belum mencapai standar sarana prasarana, karena keadaan sekolah yang masih berkembang serta faktor pendanaan, maka dari itu guru menggunakan sarana pembelajaran sederhana dan seadanya namun tetap efektif. Karena jenis sarana prasarana yang digunakan merupakan hasil dari pendayagunaan sumber daya lingkungan seperti bambu, atap dari daun, glugu (batang pohon kelapa), sesek, dan menggunakan jenis bahan

lain sebagai pendukung. Manfaat yang diperoleh dalam menggunakan sarana dan prasarana tersebut tentu lebih banyak dirasakan dalam pembelajaran, karena pembelajaran lebih banyak di alam guru lebih mudah menerangkan dan murid mudah menerima pelajaran. Kemudahan yang didapat dalam menggunakan sarana dan prasarana sekolah alam yaitu cara memperolehnya, murid juga lebih mudah menangkap pelajaran karena dapat langsung melihat contoh materi yang disiapkan guru dari pada belajar dari buku yang hanya tau dari gambar saja.

Semua jenis sarana dan prasarana di MI *Bilingual* Al-Ikhlash yang mendayagunakan alam sebagai bahan sarana prasarana memiliki batas umur waktu penggunaan, beberapa prasarana tidak bisa bertahan lama, disamping karena faktor jenis bahan maupun faktor cuaca lingkungan. Namun segala bentuk pendayagunaan sarana dan prasarana yang telah dijelaskan sebelumnya menyesuaikan dengan tujuan sekolah, adanya relevansi penggunaan sarana prasarana pendidikan dengan tujuan sekolah didukung dengan konsep sekolah alam yang diterapkan MI *Bilingual* Al-Ikhlash.

PEMBAHASAN

Perencanaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah *Bilingual* Al-Ikhlash di daerah Kepanjen, Kabupaten Malang merupakan bentuk sekolah berkonsep alam, dengan menyesuaikan faktor keadaan lingkungan dan ketersediaan dana sehingga terdapat beberapa kegiatan perencanaan sarana dan prasarana di MI tersebut, yaitu, penyusunan daftar kebutuhan sarana dan prasarana, penggalangan dana, karena madrasah merupakan sekolah swasta dan membutuhkan banyak pendanaan. Mendesain bangunan madrasah dan menyusun rencana pengadaan sarana dan prasarana yang diwujudkan melalui program kegiatan yang dirangkum dalam Rencana Program Tahunan. Menurut Barnawi dan Arifin (2012:55) menyebutkan prosedur perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu: (a) penyusunan daftar kebutuhan; (b) estimasi biaya; (c) penyusunan skala prioritas; (d) penyusunan rencana pengadaan. Berdasarkan paparan data diatas Madrasah sudah menerapkan perencanaan sarana dan prasarana pada umumnya, disamping itu dalam merencanakan pengadaan

barang tidak bergerak seperti tanah bangunan, jalan, madrasah sudah menerapkan prosedur perencanaan pada umumnya.

Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan menerapkan berbagai macam cara pembelian, menerima hibah atau hadiah sumbangan, menerapkan cara mendaurulang sumberdaya alam, mendorong guru untuk membuat atau memproduksi sendiri media pembelajaran. Menurut Barnawi dan Arifin (2012:60) menyebutkan beberapa cara yang dapat dilakukan untuk pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, yaitu: pembelian; produksi sendiri; penerimaan hibah; penyewaan; peminjaman; pendaurulangan; penukaran; rehabilitasi. Berdasarkan paparan data diatas, Madrasah, sudah menggunakan cara pengadaan sarana dan prasarana pada umumnya, pembelian, penerimaan hibah, pendaurulangan, dan produksi sendiri. Pihak yayasan lebih banyak mengurus untuk sarana prasarana yang membutuhkan biaya lebih seperti pembelian tanah, pengadaan bahan bangunan dan perabotan madrasah, Pengadaan yang dilakukan menggunakan berbagai macam cara, hal tersebut bertujuan untuk menghemat pendanaan sekolah, karena sekolah yang berstatus swasta dan pemasukan dana yang masih minim menjadi alasan utama menghemat anggaran sekolah.

Inventarisasi sarana dan prasarana belum seluruhnya dilakukan, hal tersebut dipengaruhi karena beberapa perlengkapan baik perabotan maupun peralatan elektronik belum banyak dimiliki madrasah, juga dikarenakan keterbatasan sumberdaya. Kegiatan inventarisasi hanya dilakukan pada buku-buku perpustakaan, madrasah mendapatkan bantuan hibah buku dari donatur, ketika buku sudah datang dilakukan proses pemberian label buku-buku tersebut. Setelah pemberian label kemudian dilakukan penataan dirak perpustakaan. Menurut Megasari (2014:647) dalam jurnalnya menjelaskan melalui inventarisasi perlengkapan pendidikan diharapkan tercipta ketertiban, penghematan keuangan, mempermudah pemeliharaan dan pengawasan sarana dan prasarana pendidikan.

Kegiatan pemeliharaan dilakukan dengan menyusun jadwal pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan rutin setiap hari dengan mengadakan piket kelas anak-anak bertanggung jawab menjaga kebersihan kelas,

pemeliharaan dilaksanakan satu minggu sekali pada hari sabtu yakni dilakukan bersama semua perangkat madrasah baik yayasan guru dan murid, pihak yayasan dan madrasah mendorong dan membuat komitmen dengan murid-murid bersama untuk merawat dan menjaga barang milik madrasah, serta menjaga kerusakan sarana dan prasarana dengan memanfaatkan sumberdaya dari alam. Ditinjau dari sifatnya dan waktu perbaikannya menurut Bafadal (2008:49) dari sifatnya ada empat macam pemeliharaan yaitu, pertama, pemeliharaan bersifat pengecekan; kedua, pemeliharaan yang bersifat pencegahan; ketiga, pemeliharaan yang bersifat perbaikan ringan; keempat, perbaikan berat, pemeliharaan ditinjau dari waktu perbaikannya ada dua macam, yaitu pemeliharaan sehari-hari dan pemeliharaan berkala. Maka dari itu MI *Bilingual Al-Ikhlash* telah menerapkan metode pemeliharaan sarana dan prasarana pada umumnya.

Penggunaan sarana dan prasarana belum ada sebuah panduan perlengkapan sekolah, hanya sebatas menggunakan sarana dan prasarana. Media pembelajaran yang digunakan guru banyak yang memanfaatkan alam untuk pembuatan media pembelajaran jadi madrasah tidak perlu harus membeli dan menggunakan perangkat pembelajaran pada umumnya, kecuali beberapa pelajaran yang membutuhkan perlengkapan elektronik seperti komputer atau laptop termasuk pihak yayasan selalu mendorong madrasah untuk memanfaatkan sebagian besar sumber daya lama untuk media pembelajaran dan penggunaan untuk prasarana madrasah. Menurut Megasari (2014:645) dalam jurnalnya yang perlu diperhatikan dalam penggunaan sarana dan prasarana adalah: Penyusunan jadwal harus dihindari benturan dengan kelompok lainnya; Hendaklah kegiatan-kegiatan pokok sekolah merupakan prioritas utama; Waktu atau jadwal penggunaan hendaknya diajukan pada awal tahun pelajaran; Penugasan atau penunjukan personil sesuai dengan dengan keahlian pada bidangnya; Penjadwalan dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah, antar kegiatan intrakulikuler dengan ekstrakulikuler harus jelas.

Keefektifan menurut Sulfi (2012:12) “bisa diartikan tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang akan dicapai”. Keefektifan penggunaan sarana dan prasarana sekolah di MI

Bilingual Al-Ikhlash, kepanjen Kabupaten Malang ditinjau dari beberapa faktor tentang kualitas, jenis bahan, manfaat, pelayanan penggunaan, waktu penggunaan, dan relevansi terhadap tujuan sekolah. Ditinjau dari kualitas sarana prasarana, MI *Bilingual* Al-Ikhlash sudah melalui akreditasi dan terakreditasi oleh Dinas Pendidikan. Sekolah yang telah terakreditasi tentunya telah melalui beberapa penilaian standar isi oleh asesor salah satunya penilaian standar isi sarana dan prasarana sekolah. Layanan penggunaan sarana dan prasarana membahas tentang kemudahan dan kesulitan penggunaan sarana prasarana, sesuai dengan temuan penelitian layanan sarana prasarana yang dirasakan pendidik banyak kemudahan yang didapat, kemudahan memperoleh bahan ajar dan kemudahan dalam menggunakannya, begitupun waktu penggunaan sarana prasarana dapat dikatakan tidak bisa digunakan dalam waktu yang lama, karena jenis bahan yang mudah lapuk dan tidak tahan dengan kondisi cuaca.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan dalam mengkaji manajemen sarana dan prasarana sekolah alam. Pertama, perencanaan sarana prasarana dilakukan dengan menganalisa kebutuhan perlengkapan dan menentukan estimasi dana yang dibutuhkan, melakukan penggalangan dana awal dari wali murid dan sumber lain, mendesain bangunan sekolah dan menyusun rencana program tahunan sarana dan prasarana. Kedua, pengadaan sarana prasarana sekolah menggunakan cara membeli, penerimaan hibah, memproduksi sendiri sarana pembelajaran, namun dalam hal pengadaan yang membutuhkan pembiayaan besar langsung dikelola oleh yayasan sesuai hasil kordinasi dengan sekolah.

Ketiga, kegiatan inventarisasi belum maksimal dijalankan karena di MI Al-Ikhlash masih belum memiliki perlengkapan banyak, kegiatan pemberian label sudah dilakukan pada bahan pustaka di perpustakaan milik sekolah. Proses penyimpanan dokumen madrasah juga telah dilakukan dengan baik sesuai prosedur. Keempat, pemeliharaan sarana prasarana sekolah alam dilakukan dengan menyusun jadwal pemeliharaan

yang dilakukan setiap hari dan berkala setiap satu minggu sekali. Kegiatan pemeliharaan juga melibatkan seluruh perangkat madrasah, pihak madrasah mendorong dan membuat komitmen dengan murid-murid untuk ikut serta menjaga dan merawat barang milik madrasah.

Kelima, kegiatan penggunaan sarana prasarana sekolah disesuaikan dengan visi misi dan tujuan sekolah, namun dalam penggunaan sarana prasarana sekolah belum menggunakan sarana prasarana sesuai standar prosedur, belum ada panduan penggunaan sarana prasarana yang sesuai standar yang benar. Keenam, kualitas sarana prasarana belum semua memenuhi standar pendidikan namun MI telah terakreditasi. Jenis bahan yang digunakan banyak memanfaatkan bahan mentah dari alam. Layanan penggunaan sarana prasarana lebih banyak kemudahan yang diperoleh baik guru maupun murid. Manfaat penggunaan sarana prasarana lebih efektif pada saat pembelajaran praktek. Waktu penggunaan sarana prasarana tidak bisa digunakan dalam jangka waktu lama, apalagi untuk bahan yang tidak tahan dengan kondisi cuaca. Penggunaan sarana prasarana sudah sesuai dengan tujuan sekolah.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka ada beberapa saran yang dapat diberikan. Pertama, bagi pembina yayasan Al-Ikhlash yang menaungi MI *Bilingual* Al-Ikhlash, hendaknya pembina yayasan lebih aktif lagi mempromosikan madrasah agar kedepannya banyak relasi dan manfaat yang diperoleh lebih banyak, serta lebih menekankan pada pengelola madrasah untuk memanfaatkan sumber daya alam dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Kedua, bagi kepala madrasah, hendaknya kepala madrasah mengintensifkan proses inventarisasi perlengkapan madrasah dan mulai menyusun prosedur panduan penggunaan perlengkapan baik elektronik maupun yang lain. Kemudian lebih aktif mendorong guru dalam memanfaatkan media pembelajaran dari alam. Ketiga, bagi guru-guru, hendaknya para guru lebih aktif mengembangkan media pembelajaran dari alam, sehingga pencapaian tujuan madrasah dapat tercapai. Keempat, bagi orang tua / wali murid, hendaknya lebih memperhatikan dan lebih sadar

dalam pengelolaan pendidikan, khususnya dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di lembaga pendidikan yang belum memenuhi sarana dan prasarana yang memadai.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmani, J. M.. 2012. *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Bafadal, I. 2008. *Manajemen Perlengkapan Sekolah, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Barnawi & Arifin, M. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Megasari, R. 2014. Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Hal. 636 – 831. 2 (1). (online), (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/download/3811/3044>). diakses 02 Mei 2016
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulfi, I. 2012. *Keefektifan Metode Pembelajaran Resitasi dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2011/2012*, (online). (<http://pilnas.ristek.go.id/karya/index.php/record/view/113258>). diakses 18 April 2016
- Ulfatin, N. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Universitas Negeri Malang. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: Universitas Negeri Malang.